World Health Digital Journal
ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

Hubungan Jenis Media Screentime Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Pada Balita di Puskesmas Kendalkerep di Kota Malang

Relationship Between Screentime Media Types and Language Development Aspects in Toddlers at Kendalkerep Community Health Center in Malang City

M. Giftan Khansa Wibowo✉ [1], Annisa' Hasanah[2], Bragastio Sidharta[3]

(1, 2, 3) Program Studi S1, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang

✉ Corresponding author:
giftan.khansa.wibowo@gmail.com

Abstrak

Keterlambatan bahasa pada anak dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya, tidak dapat bersosialisasi dengan baik, dan kurangnya informasi yang dapat didapat sehingga berpengaruh pada intelektual anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jenis media screentime terhadap aspek perkembangan bahasa pada balita di Puskesmas Kendalkerep, Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan pengukuran perkembangan bahasa menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Sampel penelitian melibatkan 40 balita yang dipilih secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis media screentime seperti handphone memiliki hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa balita ($p < 0,05$). Sedangkan, televisi, tablet, handphone & televisi, dan televisi & tablet tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Mayoritas balita menggunakan hanphone & televisi sebagai media screentime (40%), sementara sebagian besar dikenalkan pada media elektronik setelah usia 1 tahun (75%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis media screentime tertentu dapat memengaruhi perkembangan bahasa balita, sehingga penting bagi orang tua untuk membatasi penggunaan media elektronik.

Kata Kunci: Screentime, Perkembangan Bahasa, Balita, Media Elektronik, KPSP

Abstrac

Language delays in children can result in a lack of ability for children to express themselves, inability to socialize well, and a lack of information that can be obtained, which can affect the child's intellectual abilities. This study aims to analyze the relationship between types of screentime media and language development aspects in toddlers at Kendalkerep Health Center, Malang City. This research employs a quantitative method with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires and language development assessments using the Developmental Pre-Screening Questionnaire (KPSP). The study sample consisted of 40 toddlers selected through purposive sampling. The results show that certain types of screentime media, such as mobile phones, have a significant relationship with toddlers' language development ($p < 0.05$). However, other media types, including television, tablets, mobile phones & television, and television & tablets, did not show a significant relationship. Most toddlers were found to use

ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

mobile phones & television as screentime media (40%), and the majority were introduced to electronic media after the age of 1 year (75%). This study concludes that certain types of screentime media can influence toddlers' language development, highlighting the importance of parental control in limiting the use of electronic media.

Keywords : Screentime, Language development, Toddlers, Electronic media, KPSP

PENDAHULUAN

Pandemi *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) pada tahun 2020 menimbulkan adanya pembatasan mobilisasi sosial. Hal tersebut berdampak pada berbagai tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa (Mulyani et al., 2021). Penggunaan media digital menjadi hal yang sering digunakan tidak hanya oleh orang dewasa juga pada anak-anak sejak pandemi COVID-19. Hal ini juga merubah cara asuh orangtua kepada anaknya terutama pada anak usia dini. Penggunaan media elektronik seperti televisi ataupun handphone yang sering disebut screentime banyak menjadi pilihan orangtua untuk membuat anak menjadi lebih tenang/tidak rewel (Suryawan, 2020)

Berdasarkan penelitian yang membahas tentang kecenderungan penggunaan Screentime saat COVID-19 pada anak-anak yang dilakukan di Amerika Serikat, total Screentime yang terjadi pada anak adalah 4 jam per hari. Sedangkan total Screentime yang terjadi saat masa pandemi COVID-19 mengalami penaikan sebesar 6 jam per hari (Hedderson et al., 2023). Menurut penelitian Nurjanah dan Mukarromah, jenis media yang dapat digunakan untuk Screentime antaralain, komputer, perangkat lunak (aplikasi), telepon genggam (handphone) (Nurjanah & Mukarromah, 2021).

Penggunaan Screentime yang berelebihan akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena kurangnya interaksi saat Screentime. Screentime pada anak tetap harus dibatasi, penggunaan Screentime berlebihan pada anak khususnya balita akan menimbulkan efek negatif seperti kurangnya atensi pada lingkungan sekitarnya (WHO, 2020). Pengaruh durasi penggunaan perangkat digital atau screentime sangat berdampak pada perkembangan bahasa dan kognitif anak tersebut (Istiqomah & Simanjuntak, 2020).

Keterlambatan bahasa pada anak dapat mengakibatkan kurangnya kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya, tidak dapat bersosialisasi dengan baik, dan kurangnya informasi yang dapat didapat sehingga berpengaruh pada intelektual anak. Hal ini pun memicu kekhawatiran orangtua terhadap keterlambatan bahasa yang terjadi pada anaknya. Beberapa bentuk kekhawatiran orangtua antara lain khawatir akan masa depan yang akan dijalani anak, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk mengintervensi keterlambatan bahasa tersebut (Tsuraya, 2016). Screentime menyebabkan kurangnya intensitas anak dengan orangtua berkurang/terpengaruh sehingga anak lebih banyak diam daripada berkomunikasi secara verbal yang menyebabkan keterlambatan bicara dan bahasa (S. A. Putri et al., 2021)
Jumlah anak usia bawah 5 tahun (balita) di kota Malang adalah sebanyak 58.862 balita dengan daerah Kendalkerep berjumlah 4.481 balita pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2021) Pada penelitian yang dilakukan oleh Wati, pada 2016 di daerah Jawa Timur dengan partisipasi 2.634 anak yang berusia 0 hingga 74 bulan, terdapat keterlambatan pada 34% anak dengan keterlambatan pertumbuhan dan 44% mengalami keterlambatan perkembangan bahasa (Wati, 2016)

METODE

Jenis penelitiannya adalah suatu penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional* terhadap balita yang berkunjuk ke poli tumbuh kembang di puskesmas kendalkerep kota malang. Sampel penelitian adalah seluruh balita di poli tumbuh kembang puskesmas

Kendalkerep Kota malang yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi dijadikan sampel penelitian dengan besar sampel 40 sampel.

Analisa bivariat dalam mengetahui atau mengidentifikasi pengaruh penggunaan pomade terhadap kejadian dermatitis seboroik dianalisa menggunakan rumus uji statistik chi-square (X2) dengan taraf signifikasi 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Usia Responden Penelitian

Jenis Penggunaan Media *Screen Time*		N	%
Handphone	Ya	16	40%
	Tidak	24	60%
	Total	40	100%
Televisi	Ya	21	52.5%
	Tidak	19	47.5%
	Total	40	100%
Tablet	Ya	6	15%
	Tidak	34	85%
	Total	40	100%

Hasil univariat mengenai jenis penggunaan media screen time menunjukkan bahwa sebagian besar balita tidak menggunakan handphone dalam aktivitas screen time mereka, yaitu sebanyak 24 balita (60%), sementara 16 balita (40%) menggunakannya. Penggunaan televisi lebih dominan dibandingkan jenis media lainnya, dengan 21 balita (52,5%) menggunakannya, sedangkan 19 balita (47,5%) tidak. Penggunaan tablet merupakan yang paling jarang, hanya dilakukan oleh 6 balita (15%), sementara mayoritas, yaitu 34 balita (85%), tidak menggunakan tablet dalam aktivitas screen time mereka. Data ini menunjukkan bahwa televisi merupakan media yang paling sering digunakan oleh balita dibandingkan handphone dan tablet

Tabel 2 Hasil Perkembangan Bahasa

Variabel		N	%
Hasil KPSP	Sesuai	29	72.5%
	Meragukan	11	27.5%
	Penyimpangan	0	0%
	Total	40	100%

Berdasarkan hasil tabel 5.2, sebanyak 29 balita (72,5%) memiliki perkembangan yang sesuai. Sebanyak 11 balita (27,5%) masuk dalam kategori perkembangan yang meragukan, sementara tidak ada balita yang menunjukkan penyimpangan perkembangan (0%).

Tabel 3 Usia Balita

Variabel		N	%
Usia	36-47 bulan	5	12.5%
	48-59 bulan	31	77.5%
	60 bulan	4	10%
	Total	40	100%

Hasil univariat usia menunjukkan bahwa mayoritas balita yang menjadi responden berada dalam rentang usia 48-59 bulan, yaitu sebanyak 31 balita (77,5%). Selain itu, terdapat 5 balita (12,5%) yang berusia 36-47 bulan, dan 4 balita (10%) yang berusia 60 bulan.

Tabel 4 Usia Pertama Kali Dikenalkan Media Elektronik

Variabel		N	%
Usia pertama kali dikenalkan media elektronik	<1 tahun	4	10%
	1 tahun	6	15%
	>1 tahun	30	75%
	Total	40	100%

Mayoritas balita pertama kali dikenalkan pada media elektronik setelah usia 1 tahun, yaitu sebanyak 30 balita (75%). Sebanyak 6 balita (15%) dikenalkan media elektronik pada usia 1 tahun, sementara 4 balita (10%) dikenalkan media elektronik sebelum usia 1 tahun.

Tabel Analisis Bivariat Jenis Media Screentime Dengan Perkembangan Bahasa

Analisis bivariat mengenai hubungan jenis penggunaan media screen time terhadap hasil KPSP menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perkembangan balita berdasarkan jenis media yang digunakan. Pada penggunaan handphone saja, dari 9 balita yang menggunakannya, sebanyak 9 balita (22,5%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan tidak ada yang mengalami perkembangan yang meragukan. Sebaliknya, dari 31 balita yang tidak menggunakan hanya handphone , sebanyak 20 balita (50%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 11 balita (5%) menunjukkan perkembangan yang meragukan. Uji chi-square menghasilkan nilai p = 0,038 < 0,05, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan handphone terhadap hasil KPSP.

Pada penggunaan televisi saja, dari 9 balita yang menggunakannya, sebanyak 8 balita (20%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 1 balita (2,5%) memiliki perkembangan yang meragukan. Sementara itu, dari 31 balita yang tidak menggunakan televisi, 21 balita (52,5%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 10 balita (25%) menunjukkan perkembangan yang meragukan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,217 > 0,05, yang juga mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan televisi terhadap hasil KPSP.

Untuk penggunaan tablet saja, dari 3 balita yang menggunakannya,terdapat 2 balita (5%) memiliki perkembangan yang sesuai dan 1 balita (2,5%) yang memiliki perkembangan meragukan. Dari 37 balita yang tidak menggunakan tablet, 27 balita (67,5%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 10 balita (25%) memiliki perkembangan yang meragukan. Namun, uji chi-square menghasilkan nilai p = 0,816 > 0,05, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan tablet terhadap hasil KPSP.

Pada penggunaan handphone dan televisi, dari 16 balita yang menggunakannya, sebanyak 9 balita (22,5%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 7 balita (17,5%) memiliki perkembangan yang meragukan. Sementara itu, dari 24 balita yang tidak menggunakan handphone dan televisi, 20 balita (50%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 4 balita (10%) menunjukkan perkembangan yang meragukan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,063 > 0,05, yang juga mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan handphone dan televisi terhadap hasil KPSP.

Pada penggunaan televisi dan tablet, dari 3 balita yang menggunakannya, hanya 1 balita (2,5%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 2 balita (5%) memiliki perkembangan yang meragukan. Sementara itu, dari 37 balita yang tidak menggunakan televisi dan tablet, 28 balita (70%) memiliki perkembangan yang sesuai, dan 9 balita (22,5%) menunjukkan perkembangan yang meragukan. Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p = 0,119 > 0,05, yang juga mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan televisi dan hasil

KPSP.

PEMBAHASAN

Hubungan Handphone terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Balita

Pada penelitian yang dilakukan terkait handphone terhadap aspek perkembangan bahasa balita didapatkan p-value 0,038 < 0,05 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara handphone terhadap hasil KPSP. Hal ini sesuai dengan penelitian Kamilah et al yang meneliti perkembangan bahasa anak usia dini di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, bahwa penggunaan gawai memiliki kecenderungan untuk anak mengalami perilaku kecanduan gawai. Semakin tinggi level kecanduan gawai pada seorang anak akan berdampak pada semaki tingginya kemungkinan anak mengalami penyimpangan perkembangan bahasa (Kamilah et al., 2020).

Pada penelitian yang membahas pengaruh penggunaan handphone terhadap intensitas komunikasi lisan oleh Junaedi et al disebutkan bahwa sekitar 51,8% penggunaan handphone mengakibatkan anak lebih banyak diam dibandingkan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menghambat perkembangan bahasa anak (Junaedi et al., 2021). Paparan dari media screentime di usia balita merupakan faktor yang membuat balita menjadi pendengar pasif. Hal ini memembuat balita hanya menerima stimulus tanpa adanya feedback dalam jangka waktu yang lama (Subarkah, 2019)

Hubungan Televisi terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Balita

Pada penelitian yang dilakukan terkait penggunaan jenis media televisi, didapatkan hasil uji chi-square dengan p-value 0,217 > 0,05 yang berarti tidak ditemukannya hubungan yang signifikan antara televisi terhadap hasil KPSP. Hal ini sesuai dengan penelitian Kühhirt dan Klein (2020) yang meneliti anak usia dua hingga empat tahun dengan paparan televisi tidak terdapat asosiasi antara paparan TV dengan kemampuan bahasa ekspresif anak (Kühhirt & Klein, 2020) Pada penelitian Priyoambodo dan Suminar (2021) dinyatakan bahwa paparan televisi pada saat anak berusia tiga dan empat tahun tidak secara signifikan dengan prediksi kemampuan perkembangan kosakata anak pada usia lima tahun. Namun variabel tersebut sebenarnya tidak dapat berhubungan secara langung melainkan perlu adanya variabel mediator yaitu parental scaffolding dan home environment. (Priyoambodo & Suminar, 2021)

Hubungan Tablet terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Balita

Pada penelitian yang dilakukan terkait hubungan tablet terhadap aspek perkembangan bahasa balita didapatkan hasil uji chi-square dengan p-value 0,816 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa balita yang menggunakan tablet sebagai media screentime tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lin et al yang membuktikan bahwa penggunaan screentime tablet tidak berasosiasi terhadap gangguan perkembangan bahasa mereka. Hal ini disebabkan pada media tablet terdapat fitur yang dapat memberikan stimulus yang diperlukan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan bahasa dengan baik melalui aplikasi yang digunakan (Lin et al., 2020). Penelitian yang dilakukan Dewi et al pun membuktikan bahwa hubungan antara penggunaan tablet dengan perkembangan bahasa anak usia dini berada pada kategori rendah. Hal ini menjelaskan bahwa tablet tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dini. Dalam penelitiannya, Dewi et al menjelaskan anak yang perkembangan bahasanya belum maksimal disebabkan beberapa faktor yaitu motivasi, dan besar nya stimulus berperan penting dalam proses belajarnya bahasa pada anak. (Dewi et al., 2019).

Penelitian Putri dan Soesyasmoro yang membahas hubungan antara intensitas penggunaan gadget dengan kemampuan bahasa anak menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara intensitas penggunaan tablet dengan kemampuan bahasa anak. Namun, penggunaan gadget yang berlebihan dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu,

ISSN XXX XXX
website: https://wolgitj.science.web.id/wolgitj/index

pengawasan orangtua dalam pemberian screentime pada anak diperlukan untuk membatasi hal yang dapat dilihat atau ditonton sebagai media pembelajaran anak dan mencegah anak menjadi ketergantungan dengan adanya gadget (N Putri & Soesyasmoro, 2023)

Hubungan Handphone dan Televisi Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Balita

Pada penelitian yang dilakukan terkait hubungan handphone dan televisi terhadap aspek perkembangan bahasa balita didapatkan hasil uji chi-square dengan p- value 0,063 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa balita yang menggunakan handphone dan televisi sebagai media screentime tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini didukung oleh Filisyamala bahwa penggunaan handphone dan televisi tidak berdampak secara negatif apabila mereka melihat program pendidikan dan dibatasi waktunya dalam menggunakan media screen time. Semakin banyak kosa kata yang didengarkan oleh balita, maka semakin banyak pula kosa kata yang dipelajari dan akan berdampak baik dalam berkomunikasinya sehari-hari (Filisyamala, 2018).

Menurut peneliti, hal ini berkaitan dengan seimbangnya penggunaan media screen time interaktif (handphone) dan media screentime satu arah (televisi). Sehingga anak tidak hanya mendengarkan melalui televisi namun dapat berlatih bahasa yang dipelajari dengan menggunakan aplikasi yang ada dalam handphone. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al dimana anak-anak lebih sering menggunakan media screen time untuk bermain gim atau menonton video, sehingga durasi screen time menjadi berlebihan. Hal ini terjadi akibat kurangnya pengawasan orangtua dalam penggunaan media screen time (Lubis et al., 2020)

Hubungan Televisi dan Tablet Terhadap Aspek Perkembangan Bahasa Balita

Pada penelitian yang dilakukan terkait hubungan televisi dan televisi terhadap aspek perkembangan bahasa balita didapatkan hasil uji chi-square dengan p- value 0,119 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa balita yang menggunakan telebisi dan tablet sebagai media screentime tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa anak. Menurut peneliti, penggunaan jenis media screen time dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam proses belajar anak. Salah satu contohnya adalah tayangan pendidikan di televisi ataupun tablet yang kaya akan audio dan visual akan memberikan anak informasi verbal dan visual. Sehingga anak memiliki ruang tambahan dalam pembelajarannya menambah kosa kata baru. Hasil ini selaras dengan penelitian Rowe yang meneliti anak usia 4 tahun yang menggunakan tablet sebagai media pembelajaran mereka untuk mempelajari kosa kata multibahasa dengan merekam dan berbagi e-book. Mereka menjadi mampu untuk membuat teks lebih dari satu bahasa dan mengembangkan cara untuk menerjemahkannya (Rowe, 2018).

Namun Lovato & Waxman beranggapan bahwa pembelajaran anak yang berbasis layar akan lebih efisien dan lebih banyak apabila penggunaan media tersebut didampingi oleh orangtua yang berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi konten yang dilihat selama screen time. Dan penggunaan media screentime interaktif akan membantu orangtua dalam memberikan anak informasi verbal dan visual yang baru (Lovato & Waxman, 2016).

KESIMPULAN

Penggunaan jenis media *screentime* mempengaruhi aspek perkembangan bahasa pada balita di puskesmas Kendalkerep Kota Malang. Didapatkan hasil yang signifikan pada penggunaan media handphone, sedangkan untuk televisi, tablet, handphone & televisi, dan televisi & tablet tidak tidak didapatkan hasil yang signifikan. Tidak ditemukan keterlambatan bahasa pada anak namun terdapat 11 balita yang hasil skrining perkembangannya meragukan. Data ini mengindikasikan penggunaan jenis media handphone mempengaruhi perkembangan bahasa balita.

DAFTAR PUSTAKA

Alba, A. D., Suntara, D. A., & Siska, D. (2021). Hubungan Riwayat Bblr Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam Tahun 2019. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(12), 6.

Asthiningsih, N. W. W., & Muflihatin, S. K. (2018). Deteksi Dini Perkembangan Balita Dengan Metode Ddst Ii Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Juanda Samarinda. Jurnal Endurance, 3(2), 367.

Azisa Aisyiah, N., Sri Wahyuni Asti, A., Negeri Makassar Jl Pettarani Makassar,

U. A., & Selatan, S. (2018). Pengaruh MetodeBercerita Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia 4-5 Tahun. RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 20, 138–147.

Dewi, A. K., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di kelompok B RA Al Wafi Kecamatan Panyileukan Kota Bandung berkualifikasi. (JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA), 2(1), 83–92.

Dinas Kesehatan Kota Malang. (2021). Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kota Malang, 1–178.

Faizi, M., & & Irwanto. (2018). Pediatric Clinical Update 2018. Pediatric Clinical Update 2018, 43–44.

Fondevila, S., & Martín-Loeches, M. (2013). Cognitive mechanisms for the evolution of religious thought. Annals of the New York Academy of Sciences, 1299, 84–90.

Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto,

J. (2022). Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditinjau dari aspek fonetik dan aspek semantik. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5(1), 1–7.

Hedderson, M. M., Bekelman, T. A., Li, M.,

Knapp, E. A., Palmore, M., Dong, Y., Elliott, A. J., Friedman, C., Galarce, M., Gilbert-Diamond, D., Glueck, D., Hockett, C. W., Lucchini, M., McDonald, J., Sauder, K., Zhu, Y., Karagas, M. R., Dabelea, D., & Ferrara,

A. (2023). Trends in Screen Time Use among Children during the COVID-19 Pandemic, July 2019 Through August 2021. JAMA Network Open, 6(2), E2256157.

Istiqomah, N., & Simanjuntak, S. R. (2020). Peningkatan Trend Screentime Selama Pandemi Covid 19 Dan Efeknya Pada Perilaku Anak. Profesional Islam: Media Publikasi Penelitian, 18(2), 109–115.

Junaedi, E., Hufad, A., & Fathurohman, M. (2021). Penggunaan Handphone Android Bagi Perkembangan Anak. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 94–106.

Kamilah, U., Rihlah, J., Fitriyah, F. K., & Syaikhon, M. (2020). Pengaruh Perilaku Kecanduan Gawai terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini. Child Education Journal, 2(2), 61–67.

Karani, N. F., Sher, J., & Mophosho, M. (2022). The influence of screen time on children's language development: A scoping review. South African Journal of Communication Disorders, 69(1), 1–7.

Kemenkes, 2014. (2014). Pemantauan Pertumbuhan, Perkembangan, dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1524, 365.

Kühhirt, M., & Klein, M. (2020). Parental education, television exposure, and children's early cognitive, language and behavioral development. Social Science Research, 86, 102391.

Kurniati, E. (2017). Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 17(3), 47–56. Lin, H. P., Chen, K. L., Chou, W., Yuan, K.S., Yen, S. Y., Chen, Y. S., & Chow, J.

C. (2020). Prolonged touch screen device usage is associated with emotional and behavioral problems, but not language delay, in toddlers. Infant Behavior and Development,

58(January), 101424.
Makrufiyani, D., Arum, D. N. S., & Setiyawati, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perkembangan Balita Di Sleman Yogyakarta. Jurnal Nutrisia, 22(1), 23–31.
Masitoh. (2019). GANGGUAN BAHASA DALAM PERKEMBANGAN BICARA ANAK. Jurnal Elsa, 2(5), 255.
Meka, M., Ngura, E., & Owa, A. (2021). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. 1, 5–7.
Mulyani, I., Wanda, D., & Agustini, N. (2021). DAMPAK SITUASI PANDEMI COVID-19 TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK. Frontiers in Neuroscience, 14(1), 1–13.
Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Potensia, 6(1), 66–77.
Oktaviani.J. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. In Universitas Muhammadiyah Semarang (Vol. 51, Issue 1).
Pratiwi, H. (2020). Screen Time dalam Perilaku Pengasuhan Gererasi Alpha pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 265.
Priyoambodo, G. A. E., & Suminar, D. R. (2021). Hubungan Screen Time dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini : A Literature Review. JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 2(5), 327.
Putri, A. A. (2018). Studi Tentang Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Dwp Setda Provinsi Riau. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 66(2), 37–39.
Putri, N. F. A. I., & Soesyasmoro, R. A. (2023). Hubungan intensitas penggunaan Gadget dengan kemampuan bahasa Anak usia 3-6 tahun di Kb/Tk Sri Juwita Hanum Mojosongo Surakarta. Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa, 1(2), 387–398.
Putri, S. A., Syamsuddin, M. M., & Zuhro,
N. S. (2021). Pengaruh pelatihan screen time terhadap kualitas interaksi anak dan orang tua. VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF, 16(2), 38–48.
Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Pada Balita Dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (Kpsp).Jurnal 'Aisyiyah Medika, 6(2), 334–342.
Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak. Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 15(1), 125–139.
Sulut, D. (2017). Status Gizi Balita. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2016.
Suryawan, A. (2020). Rekomendasi Screen Time pada Anak. Integrated Approach to Improve Growth and Development in Children, February, 87–96.
Susanti, E. (2017). Keterampilan Berbicara. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 6(1), 51–66.
Tsuraya, I. (2016). Kecemasan pada Orang Tua yang Memiliki Anak Terlambat Bicara (Speech Delay) di RSUD DR.
M. Ashari Pemalang. Journal Psychology Universitas Negeri Semarang, 1(1), 21–27.
Van Den Heuvel, M., Ma, J., Borkhoff, C. M., Koroshegyi, C., Dai, D. W. H., Parkin, P. C., Maguire, J. L., & Birken,
C. S. (2019). Mobile Media Device Use is Associated with Expressive Language Delay in 18-Month-Old Children. Journal of Developmental and Behavioral Pediatrics, 40(2), 99–104.
Voigt, R. G. (2011). Developmental- behavioral pediatrics. In Clinical privilege white paper (Issue 188).
Wahyuni, C. (2018). Panduan Lengkap Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun. http://repository.iik- strada.ac.id/20/3/BUKU AJAR TUMBUH KEMBANG ISI new.pdf